

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesejahteraan rakyat adalah tujuan utama di dalam sebuah Negara. Dimana setiap warga Negara memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan penghidupan yang layak dan merasakan kesejahteraan dalam menjalani kehidupannya. Kesejahteraan disini yaitu keadaan yang membuat seseorang merasa nyaman, aman, tentram, bahagia, serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Survei Cigna mengatakan terjadi pelemahan indeks persepsi kesejahteraan pada tahun 2021. Survei ini menilai persepsi kesejahteraan dalam lima aspek, yaitu kesehatan fisik, hubungan sosial, keluarga, finansial, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil survei, indeks persepsi kesejahteraan Indonesia tahun 2021 tercatat sebesar 63,8 poin atau lebih rendah dari tahun 2019 yakni 65,4 poin dan 66,3 poin di tahun 2020 (Lubis, 2021). Hasil survei ini juga mengonfirmasi data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan naiknya jumlah penduduk miskin setahun terakhir ini karena pandemi. BPS mencatat jumlah penduduk miskin secara nasional pada Maret 2021 sebanyak 27,54 juta jiwa atau naik 1,12 juta orang (meningkat 0,36 persen) dibanding Maret 2020 (Lubis, 2021).

Dari berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan hidup seseorang, kesejahteraan keuangan adalah salah satu faktor penting yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai kesejahteraan di dalam hidup. Dalam mencapai kesejahteraan keuangan syarat utamanya adalah kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap individunya di era modern ini. Kecerdasan merupakan faktor

penting untuk membuat seseorang dapat mencapai kesejahteraan khususnya kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Pada era modern ini individunya diharuskan untuk dapat mengelola keuangan pribadinya secara cermat karena dari pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang dimiliki dengan tujuan memperoleh kesejahteraan keuangan.

Nasution menyebutkan, persepsi kesejahteraan keuangan mengalami penurunan skor dari 59,1 pada tahun 2020 menjadi 53,6 pada tahun 2021 (Lubis, 2021). Terjadinya penurunan persepsi kesejahteraan keuangan oleh masyarakat Indonesia didasari oleh kurangnya pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan diri dalam mengatur keuangan pribadi. Banyak individu yang sebenarnya memiliki kemampuan keuangan yang baik namun gagal dalam hal mengaturnya. Sifat boros, berlebih-lebihan, konsumtif, dan tidak disiplin dalam keuangan seringkali lebih dominan dalam menguasai pengalokasian keuangan. Hal ini berimbas pada terjadinya pengelolaan keuangan pribadi yang buruk.

Penghasilan atau uang saku sebanyak apapun tidak akan menjamin kesejahteraan keuangan di kehidupan seseorang jika orang tersebut tidak bisa mengelola keuangannya. Jika kesejahteraan keuangan saja tidak didapatkan maka dapat dipastikan kesejahteraan kehidupan pun tidak dapat dirasakan. Pada era modern ini, permasalahan keuangan yang paling mencolok yaitu sifat konsumtif individu. Sifat ini semakin meraja-lela di tengah masyarakat karena pengaruh media sosial yang cukup kuat. Hal ini dibuktikan dengan penjualan online jauh lebih menguntungkan dari pada penjualan offline. Seperti Riset yang dilakukan oleh SIRCLO dengan Kata data Insight Center (KIC) menunjukkan Konsumen yang

memilih untuk berbelanja online secara eksklusif meningkat dari 11% sebelum pandemi menjadi 25,5% di awal 2021. Menariknya, 74,5% konsumen yang tetap berbelanja secara offline dan online di masa pandemi lebih banyak berbelanja online (“SIRCLO dan Katadata Insight Center Luncurkan Riset E-Commerce, 74,5% Konsumen Lebih Banyak Berbelanja Online Daripada Offline,” 2021).

Dalam islam, yang dikonsumsi itu adalah yang halal, bermanfaat, baik dengan cara hemat dan tidak berlebih-lebihan untuk memaksimalkan masalahnya. Hal ini disebutkan dalam Q.S Al-Israf ayat 27-28:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَوَّافِينَ لَهُمْ عِلْقَابُ الْحَرِّ وَمَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَفُورُهُمْ

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."*

Berdasarkan pada ayat ini, pemenuhan kebutuhan untuk memaksimalkan fungsi kemanusiaan sebagai hamba Allah Swt harus secukupnya dan tidak rakus karena akan berdampak tidak baik pada diri sendiri (Idayanti, 2020, hlm. 142–143).

Pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi sangat berperan penting dalam pembentukan kesejahteraan keuangan seseorang. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat kesejahteraan keuangan seseorang ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Melalui pendidikan keluarga ini, anak diajarkan ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai dengan teladan orang tua yang secara tidak langsung membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu yang telah diajarkan. Selanjutnya, pembelajaran di perguruan tinggi juga mengambil peran yang sangat penting dalam pembentukan dan penentuan tingkat kesejahteraan keuangan

seseorang. Di perguruan tinggi, Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Beberapa negara telah mengakui perlunya pendidikan keuangan diajarkan di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Penilaian atas pemahaman mereka akan pengelolaan keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi, dan pengetahuan keuangan dibutuhkan untuk kebiasaan mereka dalam menerapkan pengelolaan uang. Pendidikan ditujukan untuk mengubah mindset, sama halnya juga untuk pendidikan keuangan ditujukan untuk mengubah mindset keuangan. Apabila mindsetnya berubah maka perilakunya pun akan berubah dan inilah mengapa pendidikan keuangan penting dalam mencapai kesehatan keuangan (Sina, 2016, hlm. 37)

Menurut (Lusardi dkk., 2010) Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Sari, 2015, hlm. 172). Menurut Cunningham (2000); Nellie Mae (2002) Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan. Namun, sebagian besar mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri (Kaban, 2016, hlm. 8). Diulas oleh (Marsh, 2006, hlm. 243) dalam disertasi penelitiannya yang menguji perbedaan sikap keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi, dan pengetahuan keuangan antara mahasiswa tahun pertama dan

mahasiswa tahun akhir. Perbedaan signifikan ditemukan pada mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa tahun akhir dimana pengalaman kuliah mempengaruhi sikap keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan mereka.

Menurut Sabri *et* (Margaretha & Pambudhi, 2015, hlm. 77) bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi. kesulitan-kesulitan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua, keterlambatan kiriman dari orang tua, uang bulanan yang habis sebelum waktunya, salah pengelolaan keuangan, perilaku konsumtif mahasiswa, dengan kata lain kebiasaan mahasiswa dalam mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang sering terjadi dan sikap boros dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi.

Tahun 2019, tingkat literasi keuangan Generasi Z adalah 44,04%, lebih rendah 3,94% dibandingkan generasi milenial. Tingkat literasi tersebut tergolong masih rendah karena di bawah 60%, mengindikasikan pengetahuan dan pengelolaan keuangan masih rendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020), sejumlah 10,2% dari generasi Z didominasi oleh mahasiswa yaitu sebanyak 7.6 juta mahasiswa di Indonesia. Hal tersebut

menunjukkan mahasiswa di Indonesia sangat banyak. Pada umumnya, seseorang yang telah menjadi mahasiswa berarti sudah melek finansial. Seorang mahasiswa harus belajar mandiri dan bertanggung jawab mengenai keputusan keuangan yang akan mereka buat. Mahasiswa berada dalam transisi dari ketergantungan menjadi mandiri secara finansial perlu membuat perencanaan keuangan, di mana akan memengaruhi kesejahteraan dan kesuksesan di masa depan (Nababan & Sadalia, 2013, hlm. 3).

Kesejahteraan keuangan mahasiswa tidak dapat terlepas dari sumber-sumber keuangan mahasiswa itu sendiri, sumber-sumber keuangan mahasiswa secara umum ada 3 yaitu: dari orang tua, beasiswa, atau pendapatan dari hasil kerja part time. Selain itu ada tipe mahasiswa yang cukup cerdas dan gesit mengikuti bahkan menjuarai berbagai perlombaan dan menggunakan uang hadiah lomba tersebut untuk membiayai kebutuhan kuliahnya. Peningkatan pendapatan mahasiswa dari ketiga atau keempat sumber keuangan tersebut tidak sesuai dengan laju peningkatan biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari, dampaknya dikhawatirkan semakin besar peluang mahasiswa mengalami tekanan keuangan. Ada kalanya kesulitan keuangan yang terjadi bukan karena rendahnya tingkat penghasilan yang didapatkan, tetapi disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola keuangan pribadi sehingga sangat dibutuhkan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang baik agar tekanan keuangan tidak terjadi.

(Sabri & Zakaria, 2015, hlm. 827) pada penelitiannya menjelaskan beberapa hal yang memengaruhi terbentuknya *financial well-being* yaitu *financial literacy*, *financial capability*, *financial strain/stress*, dan *money attitude*. (Kurniawati & Lestari, 2022, hlm. 1578) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kesejahteraan

keuangan dapat dipengaruhi oleh *financial knowledge*, *financial socialization*, *financial behavior*, *financial strain/stress*, dan *financial literacy*. (Apriansah dkk., 2022, hlm. 230) pada penelitiannya menjelaskan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan mempengaruhi kesejahteraan keuangan. (Aini dkk., 2022, hlm. 419) pada penelitiannya menjelaskan bahwa *remunerasi* dan *financial efficacy* mempengaruhi *financial well-being* atau Kesejahteraan Keuangan. (Devina & Evelyn, 2021, hlm. 442) pada penelitiannya menjelaskan bahwa pengendalian diri, literasi keuangan, dan sikap terhadap uang mempengaruhi kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, masalah keuangan akan berdampak pada terbentuknya tekanan keuangan yang dapat mempengaruhi nilai akademik, kesehatan secara fisik ataupun mental individu (Northern dkk., 2010, hlm. 1–8). Menurut Mokhtar & Husniyah (2017); Vosloo, Fouche, & Barnard (2014) dalam Sina & Raturomon (2015) tekanan keuangan dipahami sebagai persepsi setiap individu terhadap keuangan pribadinya. Oleh karena itu, setiap individu harus memahami secara benar apa penyebab tekanan keuangan itu, apakah karena ada *financial behavior* yang buruk atau hal lainnya (Elgeka & Querry, 2021, hlm. 78). Mahasiswa merupakan insan akademik juga memiliki tanggungjawab untuk mengelola uangnya sendiri dan mulai membayar segala tagihannya sendiri, hal tersebut juga bisa menjadi sumber tekanan yang kemudian disebut *financial stress* atau tekanan keuangan. Financial stress di kalangan mahasiswa diartikan sebagai kesulitan dalam hal keuangan (Northern dkk., 2010). Terhindarnya mahasiswa dari tekanan keuangan tercermin dari seberapa sejahteranya finansial mahasiswa. Mahasiswa dengan kondisi keuangan yang sejahtera akan dapat mengikuti aktivitas guna menunjang pendidikannya seperti mengikuti seminar, pelatihan dan training

singkat untuk meningkatkan skill mahasiswa sendiri. Mahasiswa yang memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang tinggi mengindikasikan bahwa mereka lebih optimis terhadap masa depannya dan terhindar dari finansial stress.

Fenomena selanjutnya, seseorang dapat menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan keuangannya karena pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mengelola keuangan dengan baik serta mendorong seseorang mencapai kesejahteraan keuangan yang baik (Brilianti & Lutfi, 2020, hlm. 203). Sebagai contoh ketika seseorang memiliki uang dan dia memutuskan untuk berinvestasi tetapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup maka orang tersebut berpotensi menjadi korban investasi bodong dan penipuan investasi. Contoh lain ketika seseorang membutuhkan uang namun orang tersebut tidak mengetahui cara mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan maka orang tersebut berpotensi terjerumus kepada lintah darat. Oleh karena itu, OJK menganggap sangat perlu adanya upaya meningkatkan pengetahuan keuangan pada masyarakat Indonesia. Banyak penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan masih sangat rendah. Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan di bidang *personal finance* karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya di masa depan (Margaretha & Pambudhi, 2015, hlm. 77). Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan mampu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kecerdasan finansial mahasiswa. Dengan pengetahuan keuangan yang tinggi, mahasiswa mampu untuk mengelola keuangan dengan baik ditengah



pengaruh gaya hidup yang serba hedonis. (Chen & Volpe, 1998, hlm. 121) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang *personal finance* akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang baik.

Fenomena lainnya, (Joo & Grable, 2004) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Semakin baik perilaku keuangan seseorang maka akan semakin baik pula status keuangannya sehingga akan meningkatkan kesejahteraan keuangannya (Gutter & Copur, 2011, hlm. 700). Perilaku keuangan pribadi merupakan kontributor penting dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan seseorang. Perilaku keuangan ini berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan uang dan aset agar dikelola secara produktif. Munculnya perilaku keuangan ini karena dampak dari besarnya keinginan seseorang dalam memenuhi kebutuhan (Mokhtar & Abd. Rahim, 2017, hlm. 30) . Dengan adanya pengetahuan dan kecerdasan keuangan dalam jangka waktu yang panjang, akan mengakibatkan mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang bijaksana dalam melakukan konsumsi yang tepat dan benar serta tidak mudah terpengaruh oleh penawaran produk yang cenderung menempatkan posisi generasi muda sebagai segmentasi pemasaran. Dengan begitu, mahasiswa akan berkembang menjadi generasi yang mampu mengendalikan keuangan dengan baik dan benar yang secara general akan berpengaruh pada mental untuk menciptakan generasi penerus yang anti korupsi.

Berdasarkan pada fenomena diatas, peneliti melakukan pra riset kepada beberapa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari

Banjarmasin akan tingkat kesejahteraan keuangan yang dimiliki dan menghasilkan masih banyak mahasiswa yang belum mampu merasakan kesejahteraan keuangan karena mengalami tekanan keuangan, kurangnya pengetahuan tentang keuangan dan buruknya perilaku keuangan yang dimiliki seperti perilaku konsumtif, belum mempunyai kapasitas untuk menangani semua kesulitan keuangan masa mendatang karena tidak memiliki tabungan, belum merasakan ketentraman pada keuangan karena faktor psikologis remaja yang senang hura-hura seperti selalu nongkrong di cafe agar mengikuti zaman dan terlihat keren , pengeluaran lebih besar dari pada uang bulanan dari Orangtua, keterlambatan kiriman uang dari Orangtua dan belum mencapai tujuan keuangan karena tidak memiliki sumber pendapatan pribadi.

Secara luas peneliti menyatakan bahwa penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa di perguruan tinggi diperlukan. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu mengetahui dan menyadari tentang tekanan keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan pribadi yang baik. Berdasarkan pada pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Tekanan keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apakah Tekanan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan secara Simultan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan secara parsial terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keuangan seperti tekanan keuangan, Pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas lagi terhadap faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan.

### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

#### **a. Bagi Penulis**

- 1) Dapat memenuhi persyaratan sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
- 2) Dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan keuangan pribadi dengan mengetahui faktor tekanan keuangan, Pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan pribadi.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- 1) Mampu memberikan literatur tambahan agar dapat mencapai kesejahteraan terutama dalam aspek keuangan.

- 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi dan bahan acuan untuk membantu melakukan penelitian selanjutnya.

### **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan keuangan adalah keadaan dimana seseorang mampu mencapai kemakmuran keuangan seperti mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan serta mampu mengatur keuangan pribadi dengan baik. Dalam ekonomi islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual karena tujuan dari kehidupan yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Tekanan Keuangan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan keuangannya, sehingga memberikan tekanan efek pada psikologis atau emosional. Dalam islam, keyakinan agama seseorang memberikan pengaruh penting dimana seseorang tersebut bertawakal kepada Allah, bersyukur akan rezeki dari Allah Swt, menyerahkan segalanya kepada Allah, bersikap sesuai dengan syariah yaitu tidak melakukan perbuatan yang dilarang seperti konsumtif, boros, foya-foya sehingga tidak mengalami tekanan keuangan dalam hidupnya.
3. Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan dalam bidang keuangan untuk mampu memahami cara mengelola, membuat keputusan dan mempertimbangkan keuangan pribadi sehingga dengan percaya diri memutuskan apa yang harus dilakukan pada keuangan pribadinya.

Pengetahuan keuangan berbasis islami sangat penting dimiliki agar dapat menentukan produk ataupun jasa keuangan syariah yang dibutuhkan, memahami dengan benar manfaat dan resikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan berdasarkan prinsip syariah.

4. Perilaku Keuangan adalah berbagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan dan manajemen keuangan. Dalam islam, perilaku keuangan individunya akan berdasar pada ajaran islam dan individunya diharuskan untuk menjalankan keuangannya sesuai dengan perintah Allah Swt dan menjauhi perilaku yang dilarang Allah Swt.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penulis mengacu kepada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antara satuan variabel penelitian dengan variabel penelitian yang lainnya. Pada penelitian ini yang diambil sebagai variabel independen adalah tekanan keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan yang dikaitkan dengan variabel dependen yaitu kesejahteraan keuangan. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber perbandingan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Dwi Indah Pratiwi (2021) dengan judul pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan. Metode analisis yang digunakan yaitu *Non-Probability Sampling dan Purposive Sampling*,

*Uji Structural Equation Modelling dan Partial Least Square (SEM-PLS)*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel perilaku keuangan, variabel kesejahteraan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel literasi keuangan, metode pengambilan sampelnya yaitu metode *Non-Probability Sampling dan Purposive Sampling*. *Uji Structural Equation Modelling dan Partial Least Square (SEM-PLS)*, dan populasi penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

2. Meilinda Cecilia (2020) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Well-Being* pada Generasi Milenial di Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan *financial literacy*, *financial attitude* dan *financial socialization agents* dinyatakan memiliki hubungan signifikan positif dengan *financial well-being* terhadap generasi milenial di kota Batam dan *financial stress* dinyatakan memiliki hubungan signifikan negatif dengan *financial well-being*. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel kesejahteraan keuangan, variabel tekanan keuangan, metode analisis datanya yaitu regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu *financial literacy*, *financial attitude* dan *financial socialization agents*, dan populasi penelitian yaitu generasi milenial di Kota Batam.
3. Tika mardiana putri (2018) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stressor*,

*financial self- efficacy*, tahun angkatan dan tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Sedangkan *financial optimism* dan *financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap finansial stress mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Tiga variabel lainnya yaitu IPK, jenis kelamin dan mata kuliah BLKL tidak berpengaruh terhadap *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Metode analisis yang digunakan yaitu *disproportionate stratified random sampling*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel tekanan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel *finansial stressor*, *finansial self-efficacy*, *finansial optimism*, *finansial literacy*, metode pengambilan sampelnya yaitu metode *disproportionate stratified random sampling*, dan populasi penelitian yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY.

4. Lucky Irfandi (2020) dengan judul pengaruh *self-control*, literasi keuangan dan sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control*, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa pendidikan akuntansi 2017 dan 2018 Universitas Negeri Semarang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel perilaku keuangan dan analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan



yaitu variabel *self-control*, literasi keuangan, sosial ekonomi keluarga, dan populasi penelitian yaitu Mahasiswa Pendidikan pendidikan akuntansi 2017 dan 2018 Universitas Negeri Semarang.

5. Novi wulansari (2019) dengan judul pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga desa ketanjung kecamatan karanganyar kabupaten demak melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Metode analisis yang digunakan yaitu *proportional random sampling*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel dependen adalah kesejahteraan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan, metode analisis yang digunakan yaitu *proportional random sampling* dan populasi penelitian yaitu keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
6. Muhammad Septian Ubaidillah (2019) dengan judul pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan sikap keuangan dan self-efficacy sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pengetahuan keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, sikap keuangan, dan self-efficacy. Kedua, sikap keuangan, self-efficacy berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Ketiga, sikap keuangan terbukti berpengaruh sebagian pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Keempat, self-efficacy terbukti

memediasi sepenuhnya pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Metode analisis yang digunakan yaitu *Partial Least Square* dengan bantuan *WarpPLS 5.0 for windows*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu variabel sikap keuangan dan self-efficacy dan populasi penelitian yaitu mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Airlangga.

### G. Sistematika Pembahasan

Hipotesis merupakan dugaan sementara pada suatu penelitian yang dimana kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Adapun hipotesis yang diduga dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_{a_1}$  : Terdapat pengaruh signifikan secara Simultan antara Tekanan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

$H_{0_1}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara Simultan antara Tekanan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Parsial

- a.  $H_{a_2}$  : Terdapat pengaruh signifikan secara Parsial antara Tekanan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami pada

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

- b.  $H0_2$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara Parsial antara Tekanan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
- c.  $Ha_3$  : Terdapat pengaruh signifikan secara Parsial antara Pengetahuan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
- d.  $H0_3$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara Parsial antara Pengetahuan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
- e.  $Ha_4$  : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
- f.  $H0_4$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II terdapat landasan teori. Landasan teori merupakan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan tentang teori Kesejahteraan Keuangan, Tekanan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan.

Bab III, terdapat metode penelitian dimana berisi metode penelitian untuk menghubungkan antara teoritis dengan penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, teknik analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV, terdapat analisis dan pembahasan yang berisi analisis-analisis dan pembahasan dengan menggunakan metode yang telah dipilih untuk melakukan penelitian ini.

Bab V, terdapat Kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang ingin disampaikan kepada pembaca penelitian ini.